BAR IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, subjek penelitiannya dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan sebagai alat ukur siswayaitu untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik dan data gambaran umum SD Islam Hidayatullah. Gambaran umum SD Islam Hidayatullah dapat dilihat pada lampiran 1.

Kegiatan penelitian ini dilaksankan mulai tanggal 25 Januari sampai 25 Februari 2016 pada siwa kelas IV SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Kelas IVA sebagai kelompok eksperimendan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* terdiri dari 29 peserta didik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional terdiri dari 30 peseta didik. *Pretest* peserta didik kelas eksperimen nilai tertingginya adalah 85 dengan rata-rata kelas 63,79 sedangkan

kelas kontrol nilai tertingginya adalah 90 dengan rata-rata kelas 67,16.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

1. Analisis butir soal hasil uji coba instrumen tes

Sebelum instrumen diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai alat ukur prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu diadakan uji coba terhadap kelas yang sudah pernah mendapat materi energi dan perubahannya yaitu kelas VA.Data nama siswa uji coba terdapat pada lampiran 2. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal sudah memenuhi kualitas soal yang baik baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda.

a Analisis validitas tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan butir soal yang valid akan dipakai untuk instrumen tes *pre test* dan *post test*.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (rhitung) dikonsultasikan dengan harga kritik *r point biseral*, dengan taraf signifikan 5%.Apabila harga

r_{hitung}>r_{tabel} maka butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid.Apabila harga rhitung<rtabel maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.Dari hasil perhitungan uji coba terhadap 33 siswa kelas uji coba diperoleh 23 soal yang valid dan 17 soal tidak valid.Hasil uji coba terangkum pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Validitas soal uji coba

No	Item soal pilihan ganda	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	2,3,5,6,7,9,10,11 , 15,16,17,18,22, 24,25,27,29,31, 32,33,38,39,40	Valid	23	57.50%
2	1,4,8,12,13,14, 19,20,21,23,26, 28,30,34,35,36, 37	Invalid	17	42.50%
Juml	Jumlah			100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran14.

b. Analisis reliabilitas tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut.Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen.Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan.

Harga r_{II} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga rtabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{II} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal nomer 1, diperoleh $\alpha = 5\%$ $r_{II} = 0.7826$ dan $r_{tabel} = 0.344$, karena $r_{II} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel yaitu tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 17.

c. Analisis tingkat kesukaran tes

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah.

Berdasarkan uji coba instrument tes diperoleh dengan kriteria seperti pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1.	Sukar	4,8,14	3	7.5%
2.	Sedang	2,5,10,13, 15,16,17,21,24,2 5,26, 28,31,32,36,39	16	40%
3.	Mudah	1,3,6,7,9,11,12,1 8,19, 20,22,23,27,29,3 0,33,34,35,37,38 ,40	21	52.5%
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil perhitungan indeks kesukaran sebagai berikut:

terdapat 3 soal yang berkriteria susah, sedangkan 16 soal dengan kriteria sedang. Terdapat 21 soal dengan kriteria mudah.Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Analisis daya pembeda tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh soal yang mempunyai daya pembeda dengan kriteria sangat jelek = 5, jelek = 15, cukup = 15, baik = 5,dan sangat baik = 0, seperti yang disajikan tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jml	Perse ntase
1.	Sangat jelek	4,14,20,26,34	5	12.5%
2.	Jelek	1,8,12,13,15,19,23, 28,29,30,33, 35,36,37,40	15	37.5%
3.	Cukup	3,4,6,7,9,10,11, 16,17,18,21,22, 25,31,38	15	37.5%

No	Kriteria	Nomor Soal	Jml	Perse ntase
4.	Baik	2,24,27,32,39	5	12.5%
5.	Sangat baik	-	0	0%
	J	40	100%	

Contoh perhitungan daya beda untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 16. Jadi dari semua analisis uji coba yang telah dilakukan, maka soal yang digunakan sebanyak 20 nomor yaitu: 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 22, 24, 25, 27, 31, 32, 38, 39, dan 40. Soal tersebut digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

2. Analisis Data

a. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal adalah analisis data untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol sebelum mendapat perlakuan.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kondisi awal populasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sample yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari titik tolak yang sama. Data yang digunakan pada analisis tahap awal adalah nilai *pre test* peserta didik kelas IVA dan IVB SD Islam Hidayatullah.

1) Uji NormalitasAwal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data yang diperoleh berdistribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Tabel 4.4 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Awal (*Pre-Test*)

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
1.	Eksperimen	Nilai awal	10.0971	11.0705	Normal
2.	Kontrol	Nilai awal	7.8979	11.0705	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 10,097$ untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 7,8979$ dan dengan $\alpha = 5\%$ dan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,0705$, maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Perhitungan lebih jelas lihat pada lampiran 29 dan 30.

2) Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ (nb-1) (nk-1). Apabila F_{hitung} < F_{tabel} maka data berdistribusi homogen. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan nilai awal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas Awal

No.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	IV-A	1.1288	1 0677425	Homogon
2.	IV-B	1,1200	1,8677435	Homogen

Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31.

3) Uji Kesamaan Rata-rata awal

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimendan kelas kontrol mempunyai rat-rata yang tidak berbeda.

Pada tahap awal ini.Rata-rata kedua kelas dikatakan tidak berbeda apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dk = 29 + 30 - 2 = 57.

Diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -1,016$ dan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai belajar pre test eksperimendan kontrol.

Tabel 4.6 Daftar Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1850	2015
N	29	30
\bar{X}	63,793	67,167
Variasi (s ²)	172,599	152,902
Standar		
deviasi (s)	13,1377	12,3654

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

b. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data akhir ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji keefektifan pendekatan *Outdoor Learning* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir berupa tes objektif (pilihan ganda). Dari tes akhir ini, diperoleh data yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis tahap akhir.

Analisis tahap akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar.

1) Uji Normalitas Akhir

Uji normalitas akhir dilakukan untuk mengetahui kenormalan data setelah perlakuan dan untuk menentukan uji hasil penelitian selanjutnya.Rumus yang digunakan adalah *Chi Kuadrat.*

Tabel 4.7 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Akhir (*Post-Test*)

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	Nilai akhir	3,3607	11,0705	Normal
2.	Kontrol	Nilai akhir	9,8716	11,0705	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen χ^2_{hitung} = 3,3607untuk kelas kontrol χ^2_{hitung} = 9,8716 dan dengan α = 5% dan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh χ^2_{tabel} = 11,0705, maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena χ^2_{hitung} < χ^2_{tabel} . Perhitungan lebih jelas lihat pada lampiran 33 dan 34.

2) Uji homogenitas keadaan akhir (*Post-Test*)

Nilai yang digunakan untuk menguji homogenitas hasil belajar adalah nilai *post test* peserta didik kelas IV SD Islam Hidayatullah.

Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ (nb-1) (nk-1). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Homogenitas Akhir

No.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	IV-A	1 521	1 075100	Homogon
2.	IV-B	1,521	1,0/3100	Homogen

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3) Uji perbedaan rata-rata akhir

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaanrata-rata antara kelompok.

Dari hasil perhitungant-test diperoleh t_{hitung} = 2,328 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada α = 5% dk=($n_1 + n_2 - 2$) = 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} <(t_{tabel} sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrolmemiliki rata-rata hasil belajar tidak sama atau berbeda secara signifikan.

Tabel 4.9 Daftar Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2365	2240
N	29	30
\bar{X}	81.552	74.667
Variasi (s ²)	101.970	155.058
Standar deviasi (s)	10.098	12.452

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 36.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran dimulai, dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* untuk kelas eksperimen dan model konvensional (ceramah) pada kelas kontrol, terlebih dahulu diadakan *pre-test* pada siswakelas IVA (eksperimen) dan kelas IVB (kontrol) mengenai materi energi dan perubahannya untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas tersebut sebelum memperoleh pembelajaran.

Soal *pretest* berasal dari soal yang telah diujicobakan sebelumnya terhadap kelas V yaitu kelas yang sebelumnya telah mendapatkan materi energi dan perubahannya. Uji coba dilakukan

untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda. Hasilnya dari 40 butir soal yang di ujicobakan di kelas VA soal yang layak digunakan untuk tes jumlahnya adalah 20 butir soal.

Hasil awal ketuntasan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil nilai *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Dari kelas eksperimen IVA dapat diketahui dari total 29 peserta didik yang mengikuti tes, yang memenuhi KKM (70) sebanyak 11 dengan rata-rata nilai 63,793. Sedangkan untuk kelas kontrol IVB diketahui dari jumlah 30 peserta didik yang mengikuti tes, yang tuntas sebanyak 14 dengan rat-rata nilai 67,167.

Analisis tahap awal penelitian merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah data nilai *pretest* peserta didik kelas IV. Untuk menganalisis data awal penelitian peneliti melakukan tiga buah uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

Berdasarkan analisis data awal yang dilakukan melalui uji normalitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari uji normalitas dengan *chi kuadrat*, dimana $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha),(k-1)tabel}$, $\alpha = 5\%$ dan dk = 5. Pada uji normalitas pretest kelas control $\chi^2_{hitung} = (7,8979) < \chi^2_{tabel} = (11,0705)$ dan kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 10,0971 < \chi^2_{tabel} = 11,0705$. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,1288$ dan $F_{tabel} = 1,8677435$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dari data awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan mempunyai varians yang homogenyatau sama dan dapat diberi perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (IVA) 63,793 dengan standar deviasi (S) 13,1377. Sementara rata-rata hasil kelas kontrol (IVB) adalah 67,167 dengan standar deviasi (S) 12,3654. Analisis uji-t saat pretest kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan dk = (n_1+n_2-2) , taraf signifikan 5% dengan peluang $(1-\alpha)$. Dari perhitungan diperoleh dk = 29+30-2=57, dengan signifikan 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dan $t_{hitung} = -1,016$. Ternyata harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,016 < 2,00 dengan rata – rata nilai kelas eksperimen (IVA) 63,793 dan kelas kontrol(IVB) 67,167ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan rata- rata pretest dari kedua kelas.

Analisis tahap akhir didasarkan pada nilai *possttest* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk menganalisis data tahap akhir menggunakaan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

Proses pembelajaran selanjutnya kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* terdiri dari 29 peserta didik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional terdiri dari 30 peseta didik. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*posttest*) yang sama yaitu 20 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan.

Kelas eksperimen (IVA) diberi perlakuan vaitu pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya dengan menggunakan pendekatan Outdoor Learning. Guru menjelaskan materipokok energi dan perubahannya. Siswadibagi menjadi 4-5 kelompok. Tiap kelompok ke luar kelas (Outdoor) mengamati lingkungan sekitar sekolah tentang energi dan perubahannya . Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* peserta didik diberikan pengajaran seperti biasa yang dilakukan, namun yang membedakannya adalah proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah. Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru, peserta didik, serta lingkungan sekitar sekolah yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan namun serius dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Outdoor Learning* membuat siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan danlebih menghargai lingkungan. Dalam pembelajaran yang terjadi di luar kelas *(Outdoor Learning)*, guru hanya berperan sebagai pemandu jalannya pembelajaran sehingga mudah terserap oleh peserta didik.

Siswa pada kelas kontrol (IVB) diberi pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya tanpa menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*. Pembelajaran pada kelas kontrol hanya berlangsung satu arah yaitu peserta didik diberikan pengajaran menggunakan ceramah, seorang guru menyampaikan informasi di depan kelas kemudian siswamendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan kejenuhan dan pembelajaran menjadi monoton, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri karena kegiatan peserta didik saat pembelajaran hanya duduk dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Adapun alur dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* pada penelitian ini adalah:

- 1. Guru menentukan lokasi di luar kelas
- 2. Guru membagikan lembar kerja
- 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 4. Memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar

- 5. Peserta didik diinstrusikan untuk ke luar kelas (Outdoor) untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah
- 6. Guru mengajak peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompoknya
- 7. Guru membimbing siswa selama pengamatan
- 8. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing
- 9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran
- 11. Peserta didik dituntun untuk mengambil kesimpulan
- 12. Evaluasi
- 13. Penutup

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan uji akhir yaitu posttest dengan 20 item soal pilihan ganda. Dari kelas eksperimen IVA dapat diketahui dari total 29 peserta didik yang mengikuti tes, yang memenuhi KKM (70) sebanyak 27 dengan nilai rata-rata 81,552. Sedangkan untuk kelas kontrol IVB diketahui dari jumlah 30 peserta didik yang mengikuti tes, yang tuntas sebanyak 22 dengan rata-rata nilai 74,667. Pada uji normalitas posttest untuk kelas eksperimen χ^2_{hitung} = 3,3607 untuk kelas kontrol χ^2_{hitung} = 9,8716 dan dengan $\alpha = 5\%$ dan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh χ^2_{tabel} =

kelas kontrol berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk uji homogenitas akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,521$ dan $F_{(0,05)(28:29)} = 1,875188$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti nilai posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Analisis uji-t saat *posstest* kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan dk = (n_1+n_2-2) , taraf signifikan 5% dengan peluang $(1 - \alpha)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Outdoor Learning pendekatan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain pendekatan Outdoor Learning tidak efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi pokok energi dan perubahannya. Jika H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan Outdoor Learning denganpembelajaran konvensional. Dengan kata lain pendekatan Outdoor Learning efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi pokok energi dan perubahannya. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (IVA) 81,552 dengan standar deviasi (S) 10,098. Sementara rata-rata hasil kelas kontrol (IVB) adalah 74,667 dengan standar deviasi (S) 12,452. Dari perhitungan diperoleh dk = 29 + 30 - 2 = 57, dengan signifikan 5% sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,328$ dan $t_{tabel} = 1,672$ dengan rata-rata nilai kelas eksperimen (IVA) 81,552 dan kelas kontrol (IVB) 74,667. ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,328> 1,672 maka H_a diterima

sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Hidayatullah setelah mendapat perlakuan.

Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* dengan peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode pengajaran konvensional.

Pendekatan Outdoor Learning berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga akan menimbulkan suasana yang santai tetapi serius. Sehingga pendekatan Outdoor Learning ini dapat berfungsi alternatif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Hal ini sangat mendukung dalam proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Dalam pendekatan *Outdoor Learning* peserta didik menjadi lebih dekat dengan guru. Kita akan cenderung menyukai seseorang yang telah kita dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah kita kenal. Pendidikan di luar kelas dapat menempatkan siswa pada kondisi tanpa batas yang dapat menjalin kedekatan dengan guru, kedekatan inilah yang dapat membantu siswa dalam menemukan pengalaman baru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, peserta didik termotivasi mengikuti

kegiatan pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*. Kemudian peserta didik menerapkan pendekatan *Outdoor Learning* dan terlihat aktif dan saling bekerjasama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kekompakan dalam menyelesaikan tugas yaitu dengan satu kelompok saling membantu dan mendiskusikan penyelesaian soal-soal dalam lembar diskusi di luar kelas.

Menurut Baharuddin yang menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seesorang untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dijelaskan juga menurut Pidarta dalam bukunya Indah Komsiyah bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan teori belajar J. Bruner bahwa dalam belajar guru harus bisa mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif dan dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang semula 63,793 menjadi 81,552.

Secara garis besar setelah kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1. Pendekatan *Outdoor Learning* mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di alam terbuka dengan melakukan pembelajaran di lingkungan sekita sekolah (*Outdoor*).
- Pendekatan Outdoor Learning meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta membangun hubungan baik dengan alam melalui observasi di lingkungan sekitar.
- Kebiasaan berpikir kritis dalam pendekatan Outdoor Learning karena melatih peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan jawaban soal yang diberikan.
- 4. Kebersamaan belajar dalam pendekatan *Outdoor Learning* membiasakan peserta didik untuk belajar bersama.
- 5. Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya.
- 6. Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
- Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan

8. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaanya, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan pendekatan ini, diantaranya:

- 1. Peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas.
- Konsentrasi peserta didik tidak fokus karena berada di luar kelas.
- 3. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu peserta didik dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 4. Pengelolaan kelas menjadi lebih sulit.

Agar penggunaan pendekatan *Outdoor Learning* ini dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Pada saat di luar kelas peserta didik dibentuk kelompokkelompok untuk memudahkan pengawasan.
- 2. Pemilihan objek belajar harus tepat karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa "pembelajaran dengan pendekatan *Outdoor Learning* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran

IPA materi pokok energi dan perubahannya di SD Islam Hidayatullah".

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa keterbatasan selama pelaksanaan penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan selama pembuatan skripsi tepatnya semester genap 2015/2016. Waktu yang singkat termasuk salah satu yang dapat mempersempit ruang gerak peneliti. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Islam Hidayatullah untuk dijadikan tempat penelitian.Apabila ada hasil penelitian di tempat lainyang berbeda, tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penelitian lakukan.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPA materi pokok energi dan perubahannya.

Dari berbagai keterbatasan yang dipaparkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang dilakukan penulis lakukan di SD Islam Hidayatullah. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.